BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanggung jawab orangtua ialah memenuhi kebutuhan anak, baik dari sudut organis-psikologi, kebutuhan akan rasa dikasihi, diberikan perlindungan dalam perawatan, asuhan, ucapan dan perlakuan. Mengasuh, membesarkan anak merupakan hal yang tidak mudah dan sulit. Begitu banyak cara yang di gunakan oleh orangtua untuk belajar dan mengetahui perkembangan anak dalam pertumbuhannya[[1]](#footnote-2). Dengan demikian diharapkan anak akan bertumbuh dan berkembang kearah suatu gambaran kepribadian yang harmonis dan matang sebagaimana diinginkan.

Dari segi intelektual, anak mampu mencapai kemampuannya dalam pembelajaran dengan potensi-potensinya, sehingga tidak akan mengalami hambatan dalam pelajaran. Dan dari segi karakferoiogisnya anak menraijukkan pribadinya dengan karakter baik, dan dapat mengadakan hubungan interpersonal dengan lancar dan tepat, tidak mengalami tekanan psikis[[2]](#footnote-3). Namun kenyataannya sulitlah hal-hal mi dapat terjadi dengan apa yang diharapkan. Masih banyak diantara orangtua yang memperlakukan anak sebagaimana tidak layaknya anak diperlakukan, seperti diteriaki, dianiaya, dan dipukul. Dalam keluarga, anak seringkah merupakan kegagalan yang telah dialami oleh orangtua anak yang

berujung kepada pemaksaan keinginannya kepada anak untuk menjadi seperti apa yang diinginkan oleh pihak orangtua.

Kegiatan kemasyarakatan atau keagamaan anak-anak selalu ditelakkan pada barisan belakang. Dunia pendidikan yang merupakan institusi ilmuan pun tak kalah garangnya dalam menyikapi dan memperlakukan anak. Perlakuan seperti menyiksa dan mengkerasi anak akan tersimpan terus dalam memori ingatan anak dan terbawa teruss sepanjang hidupnya[[3]](#footnote-4) [[4]](#footnote-5). Maraknya kasus kekerasan kepada anak sejak beberapa akhir ini seolah-olah menjadi perbincangan yang perlu di tanggapi serius bahwa anak didalam keluarga ‘harus dilindungi, bukan malah menjadi korban kekerasan di dalam keluarga.

Berdasarkan data dari Yayasan Kesejahtraan Anak Indonesia melalui Center For Tourism Research & Development Universitas Gajah Mada, mengenai berita tentang Semarang, Surabaya Ujung Pandang dan Kupang, ditemukan bahwa ada 3969 kasus, dengan rincian sexual abuse 65,8%psysical abuse 19,6%, emotional abuse 6,3% dan child neglect 8,3% menunjukkan bahwa kekerasan kepada anak terus berlanjud.

Data dari komnas perlindungan anak (PA) menyebutkan, jumlah kekerasan fisik sebanyak 247 kasus, kekerasan seksual 426 kasus, sedangkan kekerasan psikis 451 kasus"1. Mencermati kekerasan terhadap anak, maka lingkungan tempat berlangsungnya tindakan anarkis kepada anak sebagian besar terjadi dalam 'lingkungan keluarga. Kenyatannya seperti ini adalah hal yang tidak

bisa dipungkiri karena selain factor karakteristik anak, juga terkait langsung dari ketidaksabaran keluarga dalam mendampingin pertumbuhan anak. Interaksi sosial anak di usia 9-12 tahun semakin luas dan pengalaman bersama orangtua di masa kecil akan memengaruhi pergaulan dan sikap terhadap keluarga, teman dan oranglain. Dengan demikian pengaruh tindak perlakuan kasar pun akan mulai kelihatan dengan jelas di usia ini.

Terdapat beberapa orangtua menganggap bahwa anak sesekali harus diberikan pelajaran seperti dipukul, dibentak, agar anak tidak manja dan dapat ■mandiri. Akan tetapi hal itu jika dilakukan terus-menerus kepada anak maka akan mengakibatkan pikiran anak tidak dapat terkontrol lagi. Mental yang anak miliki dari kecil tidak dapat difungsikan. Perlakuan kasar orangtua kepada anak akan berakibat fatal bagi korban yang-mengalami kekerasan.

Berdasarkan wawancara awal kepada seorang anggota GP1L Jemaat Langkea Raya bernama bapak Linus yang tinggal disekitar rumah keluarga yang melakukan kekerasan, Linus mengatakan bahwa selama si korban naik kelas 4 SD, tindakan kekerasan dari orangtua terhadap anak sering teijadi, hamper setiap minggu anak sulung dari tetangga bapak Linus mendapatkan penganiayaan yang tidak wajar dari orangtuanya, seperti dipakui, dicubit, dan mencap anak yang bersifat negatif[[5]](#footnote-6).

Anak yang di kerasi dari orangtuanya pasti akan mempunyai perilaku yang tidak baik di lingkungan sosialnya. Anak akan membawa sikap agresi dari orangtuanya kepada orang disekitar lingkungannya. Kejadian ini sangat

meresahkan guru sekolah minggu, karena tampilan cara hidup korban dari orangtua berbeda dengan anak yang memang mendapat asuhan yang benar dari orangtua berbeda dengan anak yang memang mendapat asuhan yang benar dari orangtuanya. Anak yang mengalami kekerasan cenderung lebih sensitif mudah marah, dan tidak mau di atur, padahal membiarkan anak seperti ini akan berdampak buruk terhadap anak tlu sendiri dalam perilaku social di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini pun yang menarik penulis untuk teliti, mengetahui analisis tindakan kekerasan fisik dari orangtua bagi perilaku social anak usia 9-12 tahun di <3PIL Jemaat Langkea Raya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana mengetahui analisis pedagogis tindakan kekerasan fisik dari orangtua bagi perilaku sosial anak usia 9-12 tahun di GPIL Jemaat Langkea Raya?

'C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah untuk mengetahui analisis pedagogis tindakan kekerasan fisik dari orangtua bagi perilaku sosial anak usia 9-12 tahrrn di GPIL Jemaat Langkea Raya.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat akademis

Tuhsan ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pendidikan

Agama Kristen khususnya di bidang Pastoral Konseling pada Sekolah

Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja

1. Manfaat praktis
2. Orangtua

Tulisan ini dapat menjadi masukan bagi setiap orangtua agar tidak melakukan tindakan kekerasan fisik terhadap anak, serta mengetahui dampak kekerasan fisik bagi anak

1. Anak

Tulisan ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan periraku anak sehari-hari dan anak mendapat asuhan yang baik dari orangtua

c. Pendeta

Tulisan ini dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi pendeta dalam memberikan pendampingan kepada orangtua dalam mengasuh anak.

E. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat tersusun dan mudah di mengerti maka penulis perlu menetapkan sistematika penulisan.

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan BAB H : Merupakan kajian teori yang memaparkan 'tentang analisis pedagogis tentang kekerasan fisik dari orangtua bagi perilaku sosial anak usia 9-12 tahun di GPIL Jemaat Langkea Raya

BAB IH : Membahas tentang metode yang terdiri dari gambaran amum mengenai lokasi penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu, teknik pengumpulan data, informan penelitian, dan instrument penelitian

BAB IV : Pemaparan dan analisis penelitian. Pada bagian ini akan memaparkan data penelitian serta kajian tentang analisis pedagogis tindakan kekerasan fisik dari orangtua bagi perilaku sosial anak usia 9-12 tahun di GPIL Langkea Raya BAB V': Penutup 'berisi kesimpulan dan saran.

1. D. Gunarsa Singgih, Psikologi Perkembangan. (Jakarta; BPK Gunung Mulia, 2009),

him 5-6 [↑](#footnote-ref-2)
2. D. Gunarsa Singgih, **Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008) him 3-4 [↑](#footnote-ref-3)
3. Solihin Lianny, Tindakan Kekerasan Pada Anak Dalam Keluarga.(Jurnal Pendidikan Penabur, 2004) [↑](#footnote-ref-4)
4. Anggreni Dewi Ratnah, Dampak Kekerasan Dalam Keluarga, (Jurnal Ilmu Kesehatan

Sosial) [↑](#footnote-ref-5)
5. Wawancara awa! dengan bapak Linus, Maret 2019 di GJP.tL Jemaat Langkea Raya [↑](#footnote-ref-6)